

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OUTWARD FDI KOREA SELATAN KE BEBERAPA NEGARA DI ASEAN**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Rizki Chriestianto  
6021901079**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan LAMEMBA No.  
791/DE/A.5/AR.10/X/2023  
BANDUNG  
2024**

# **Factors Influencing South Korea's Outward FDI to Several ASEAN Countries**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor Degree in Economics**

**By  
Rizki Chriestianto  
6021901079**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023  
BANDUNG  
2024**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OUTWARD FDI  
KOREA SELATAN KE BEBERAPA NEGARA DI ASEAN

Oleh:

Rizki Chriestianto  
6021901079

Bandung, Juli 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

*Ivanti S. Mokoginta, -*

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Yanuarita", written over a horizontal line.

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,  
Nama : RizkiChriestianto  
Nomor Pokok Mahasiswa : 6021901079  
Program Studi : Ekonomi  
Pembangunan  
Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OUTWARD FDI KOREA SELATAN KE  
BEBERAPA NEGARA DI ASEAN

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra.,M.A.,Ph.D.

### MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, tanggal 13 Juli 2024

Dinyatakan tanggal:

Pembuat pernyataan:



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizki Chriestianto', is written over the banknote.

Rizki Chriestianto

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,  
Nama : Rizki Chriestianto  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 04 Juni 2024  
NPM : 6021901079  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OUTWARD FDI KOREA SELATAN KE  
BEBERAPA NEGARA DI ASEAN

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, tanggal 13 Juli 2024

Dinyatakan tanggal:

Pembuat pernyataan:



Rizki Chriestianto

## ABSTRAK

Korea Selatan merupakan negara berkembang yang bisa bersaing dengan negara-negara maju. Perekonomian yang baik dan stabil awalnya didapat dari investasi asing yang masuk ke Negara Korea Selatan. Tidak hanya menerima investasi tetapi Korea Selatan juga ingin memperluas perusahaannya dengan melakukan investasi ke negara-negara berkembang. Motif Korea Selatan melakukan investasi di negara berkembang ASEAN belum banyak dibicarakan karena kurangnya penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi Korea Selatan mau menanamkan modal di negara berkembang yang berada di ASEAN. Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini merupakan Teori Elektikal Dunning (1993) mengenai motif investasi. Penelitian ini menggunakan metode *Panel Least Square* (PLS) dengan periode data 1994-2012. Hasil dalam penelitian ini menemukan fakto-faktor yang mempengaruhi Korea Selatan mau melakukan investasi adalah ukuran pasar dan daya beli masyarakat negara bersangkutan.

**Keywords :** Investasi, motif investasi, Dunning(1993), ASEAN

## **ABSTRACT**

*South Korea is a developing country capable of competing with developed nations. Its initially strong and stable economy was bolstered by foreign investments entering the country. In addition to receiving investments, South Korea also seeks to expand its companies by investing in developing countries. The motives behind South Korea's investments in developing ASEAN countries have not been widely discussed due to a lack of prior research. This study aims to identify the factors influencing South Korea's decision to invest in developing ASEAN countries. The theoretical framework for this research is based on Dunning's Eclectic Theory (1993) regarding investment motives. The study employs the Panel Least Squares (PLS) method with data spanning from 1994 to 2012. The findings indicate that the factors influencing South Korea's investments are market size and the purchasing power of the respective country's population.*

**Keywords :** *Investment, Investment motives, Dunning (1993), ASEAN*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OUTWARD FDI KOREA SELATAN KE BEBERAPA NEGARA DI ASEAN” dengan baik. Dibuatnya skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan dan penyusunan laporan skripsi yang penulis buat, tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan doa yang menyertai. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tugas skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih saya tujukan kepada :

1. Keluarga, terlebih orang tua yaitu Ibu Louw Lian Ing yang selalu mendukung saya dari semester 1. Saudari Renna Natalia dan Renvi Chriestianto merupakan saudari kandung saya yang selalu menyemangati dalam segala proses.
2. Saudara saya yaitu Ibu Louw Lian In dan Alamarhum Bapak Andrianto yang selalu mendukung segala kegiatan yang dilakukan.
3. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku pembimbing skripsi selama satu semester. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan serta ilmu baru yang penulis dapatkan sedari penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila terjadi kesalahan baik disengaja atau tidak di sengaja.
4. Seluruh dosen prodi Ekonomi Pembangunan yang telah banyak memberikan ilmu dan juga dukungan kepada penulis.
5. Saudari Terren Irawan yang selalu membantu dan mendukung dalam segala situasi.
6. Jason Raynaldi, Clara Sugiarto dan Kristoforus Xavier Giovanni merupakan teman yang sudah saya anggap sebagai saudara dan selalu mendukung dan memotivasi segala proses perkuliahan.
7. Rekan-rekan Raben Julid Team yang selalu mendukung dan memnyemangati segala proses dalam perkuliahan.
8. Keluarga Bapak Anom, Ibu Nana, Saudara Andrew Eka Januar dan Asyera Meysiu yang selalu mendukung segala proses dalam kehidupan saya termasuk skripsi.
9. Seluruh Team UNOS Giri yang selalu mengerti dan mendukung dalam proses pembuatan skripsi.



Dengan segenap kesadaran, selaku penulis meminta maaf karena skripsi yang dibuat masih sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun agar dikemudian hari penulis dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

# DAFTAR ISI

PERNYATAAN .....	4
JUDUL.....	4
MENYATAKAN .....	4
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	4
1.3    Tujuan Penelitian .....	4
1.4    Kerangka Pemikiran .....	5
BAB 2 .....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1    Landasan Teori .....	7
2.1.1    Teori Elektikal Dunning .....	7
2.2    Penelitian Terdahulu .....	10
BAB 3 .....	12
METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	12
3.1    Metode Penelitian .....	12
3.2    Data .....	16
3.3    Objek Penelitian .....	17
BAB 4 .....	26
Hasil dan Pembahasan .....	26
4.1    Hasil Penelitian.....	26
4.1.1    Uji Chow .....	26

4.1.2	Uji Hausman .....	27
4.1.3	Uji Multikolinearitas.....	27
4.1.4	Uji Heteroskedastisitas .....	28
4.1.5	Uji Autokorelasi .....	28
4.1.6	Hasil Regresi .....	29
4.2	Pembahasan.....	31
4.2.1	Variabel Gross Domestic Product (GDP) .....	31
4.2.2	Variabel Gross Domestic Product per Capita (GDPP) .....	31
4.2.3	Variabel Inward Foreign Direct Investment (IFDI) .....	32
4.2.4	Variabel Inflasi (INF).....	32
BAB 5 PENUTUP .....		34
5.1	Kesimpulan.....	34
5.2	Saran .....	35
DAFTAR PUSTAKA .....		36
LAMPIRAN .....		1
Lampiran 1. Hasil Uji Chow dan Hausman .....		1
Lampiran 2. Hasil Uji Multikolinearitas .....		1
Lampiran 3. Hasil Uji Heterokedastisitas .....		1
Lampiran 4. Hasil Autokelasi .....		2
Lampiran 5. Hasil Uji Regresi.....		2
RIWAYAT HIDUP .....		3

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Outward FDI Singapura .....	3
Gambar 1.2 Outward FDI Korea Selatan.....	3
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran .....	5
Gambar 3.1 Rata-rata Outward FDI Korea Selatan ke 5 Negara Tujuan .....	18
Gambar 3.2 Rata-rata GDP Negara Tujuan .....	20
Gambar 3.3 Rata-rata GDP per Capita Negara Tujuan .....	22
Gambar 3.4 Rata-rata IFDI Negara Tujuan .....	23
Gambar 3.5 Rata-rata Inflasi Negara Tujuan.....	24
Gambar 4.1 Penilaian Uji Autokorelasi .....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data dan Satuan Data.....	14
Tabel 4.1 Uji Chow.....	26
Tabel 4.2 Uji Hausman.....	27
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	27
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas.....	28
Tabel 4.5 Uji Autokolinearitas.....	29
Tabel 4.6 Hasil Regresi.....	29

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

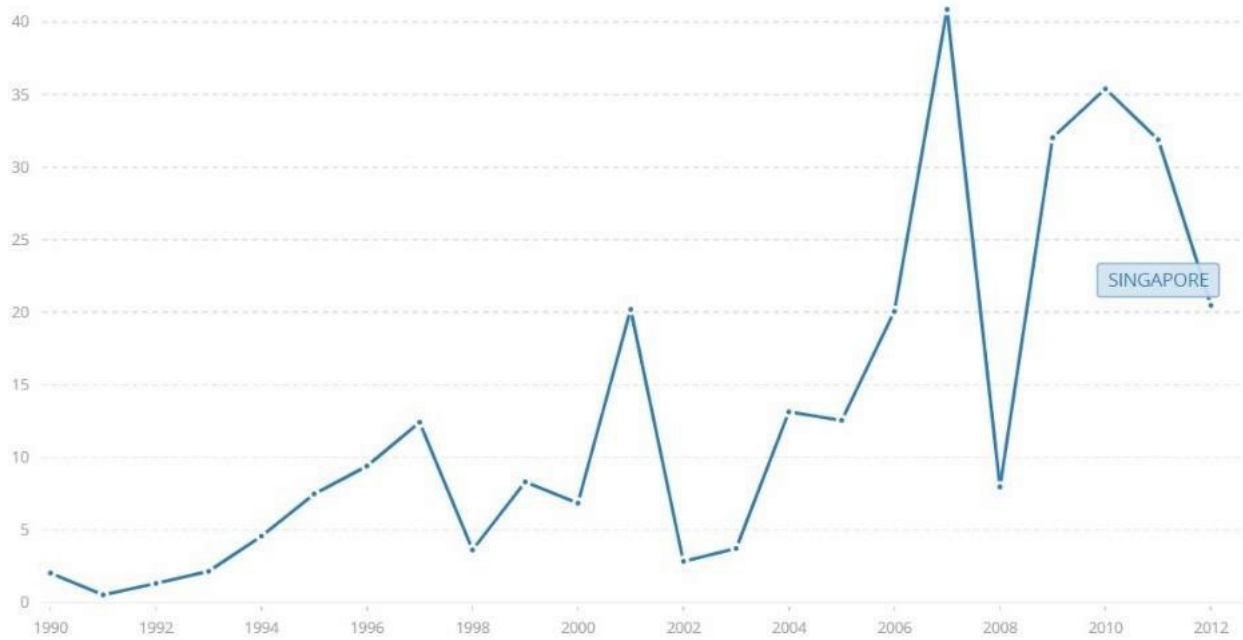
Korea Selatan adalah Negara yang bisa dikategorikan sebagai salah satu Negara maju di di benua Asia. Julukan Macan Asia diberikan kepada Korea Selatan karena kecanggihan teknologi yang dimiliki dan memiliki pertumbuhan ekonomi dan ekspor impor yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat setiap tahunnya membuat negara ini ingin terus berkembang dengan cara melakukan investasi ke luar negeri dan tidak hanya menerima investasi dari negara-negara besar saja. Keunggulan Korea Selatan dalam bidang teknologi adalah salah satu faktor yang membuat negara ini ingin melakukan ekspansi ke seluruh dunia. Keunggulan dalam sektor teknologi menarik banyak negara untuk menerima investasi yang dilakukan oleh Korea Selatan. Kehebatan industri otomotif Korea Selatan tidak kalah jauh bila dibandingkan beberapa negara yang sudah menjadi senior di industri otomotif, sehingga keunggulan ini menjadi faktor utama untuk mendongkrak perekonomian dengan cara memperluas anak perusahaan ke berbagai negara.

Sebelum tahun 1990 Korea Selatan merupakan negara yang miskin yang bergantung pada Amerika. Setelah lewat tahun 1990 Korea merupakan 11 negara dengan perekonomian yang sangat baik . Namun pada 1997 mengalami krisis moneter dan berdampak hingga tahun 2002. Kebangkitan Korea bermula dari tahun 2003 dengan berbagai kebijakan dari pemerintah yang salah satunya adalah investasi di luar negeri ke negara ASEAN. Dengan tujuan mendongkrak pertumbuhan ekonomi perusahaan-perusahaan Korea Selatan rela melakukan pinjaman dalam jumlah besar agar anak perusahaan bisa melakukan ekspansi ke luar negeri agar bisa membalikan keadaan ekonomi negara menjadi lebih baik . Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung perusahaan lokal terus berkembang dan bisa mengepakan sayapnya lebih luas lagi . Salah satunya adalah dengan cara memberikan bantuan finansial dan insentif kepada beberapa perusahaan yang ingin ekspor atau membuka perusahaan cabang di negara orang lain . Dukungan dari pemerintah kepada perusahaan di latar belakang oleh keadaan di dalam negara yang dihadapkan dengan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang kurang, sehingga pemerintah mendapatkan kesimpulan apabila perusahaan dan perekonomian ingin berkembang mereka harus mencari solusi dan solusi yang tepat setelah berunding dan melihat peluang yang ada , outward FDI atau investasi ke luar negeri menjadi jalan keluar yang memungkinkan untuk meningkatkan perekonomian di Korea Selatan .

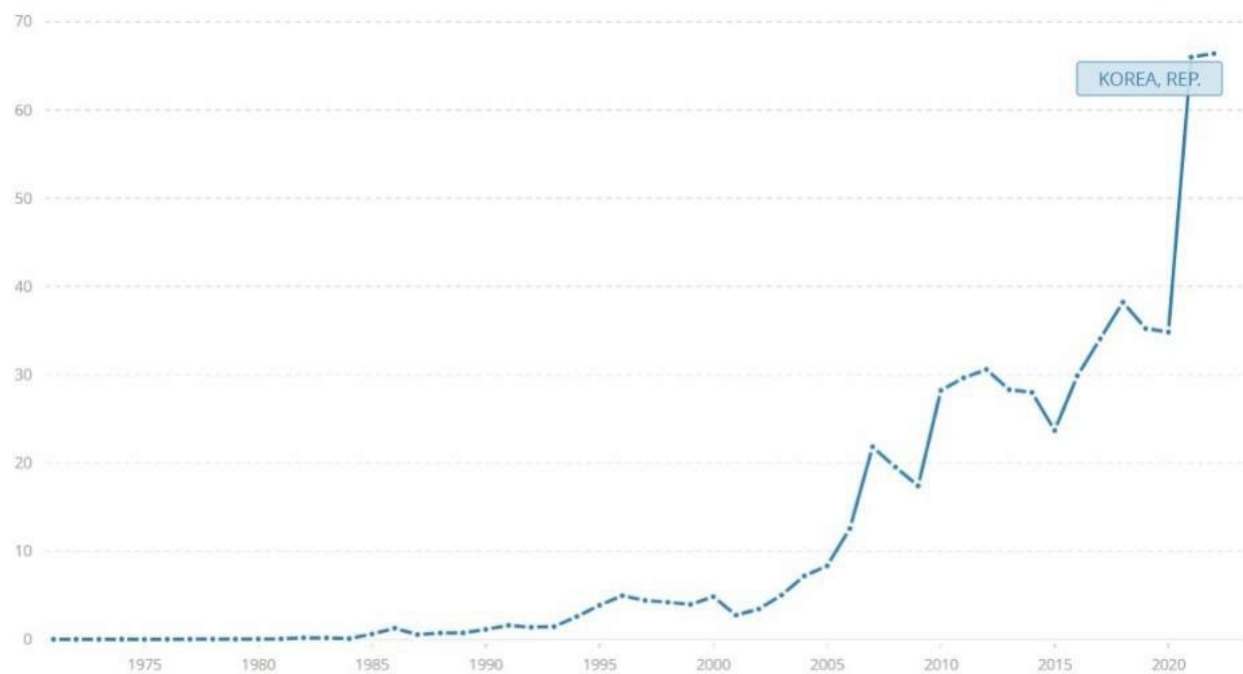
Melakukan investasi ke luar negeri tentu saja Korea Selatan melakukan penilaian negara-negara mana yang mempunyai daya beli dan konsumsi yang tinggi. Dengan tingginya tingkat daya

beli dan konsumsi walaupun memiliki pertumbuhan ekonomi yang tidak tinggi akan menjadi target untuk Korea Selatan melakukan investasi. Daya beli dan konsumsi yang tinggi cenderung berada di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju sehingga target Korea Selatan dalam investasi adalah negara-negara berkembang. Setelah melakukan beberapa pengamatan yang dilakukan perusahaan-perusahaan Korea Selatan melihat bahwa negara-negara yang berada di Asia Tenggara mempunyai tingkat konsumsi dan daya beli yang tinggi. Keunggulan negara-negara yang berada di Asia Tenggara antara lain adalah mereka mempunyai sumber daya alam yang berlimpah, sumber daya manusia yang banyak dan memiliki potensi yang baik. Selain itu ada beberapa hal yang banyak dimiliki beberapa negara ASEAN sedangkan Korea Selatan tidak punya. Hal ini merupakan potensi baik untuk menjalin hubungan perdagangan antar negara yang saling menguntungkan. Korea Selatan menyadari bahwa ASEAN memiliki potensi yang sangat baik sehingga terus melakukan investasi ke beberapa negara yang berada di Asia Tenggara bahkan saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997 Korea Selatan tetap melakukan investasi keluar ke beberapa negara ASEAN. Ketertarikan yang tinggi kepada ASEAN didasari juga oleh motif *market seeking* dan *resource seeking* (Dunning, 1993). Sebagai salah satu perekonomian terbesar di Asia, Korea Selatan telah menunjukkan peran yang signifikan dalam arus modal global melalui investasi langsung ke luar negeri (Outward Foreign Direct Investment/OFDI). Keterlibatan Korea Selatan di ASEAN sebagai destinasi Outward FDI menarik perhatian para peneliti dan pengamat ekonomi. Sejak awal abad ke-21, Korea Selatan telah menjadi salah satu penanam modal terbesar di ASEAN, Hal ini mengindikasikan bahwa negara-negara di kawasan tersebut menawarkan peluang investasi yang signifikan karena kurangnya penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan sesama New Industry Country (NIC) yaitu Singapura .

Gambar 1.1. Outward FDI Singapura



Gambar 1.2. Outward FDI Korea Selatan





Gambar 1 dan 2 menunjukkan besarnya FDI kedua negara *Newly Industrialized Countries* (NICs) yakni Singapura dan Korea Selatan. Outward FDI Singapura tampak fluktuatif sedangkan Korea Selatan sejak tahun 2001 memiliki tren positif. Outward Singapura bisa mengalami kenaikan yang cukup pesat namun sebanding dengan penurunan yang terjadi juga sangat pesat. Hal ini berbeda dengan Korea Selatan yang memiliki kenaikan yang bertahap terus menerus dan penurunan yang sedikit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

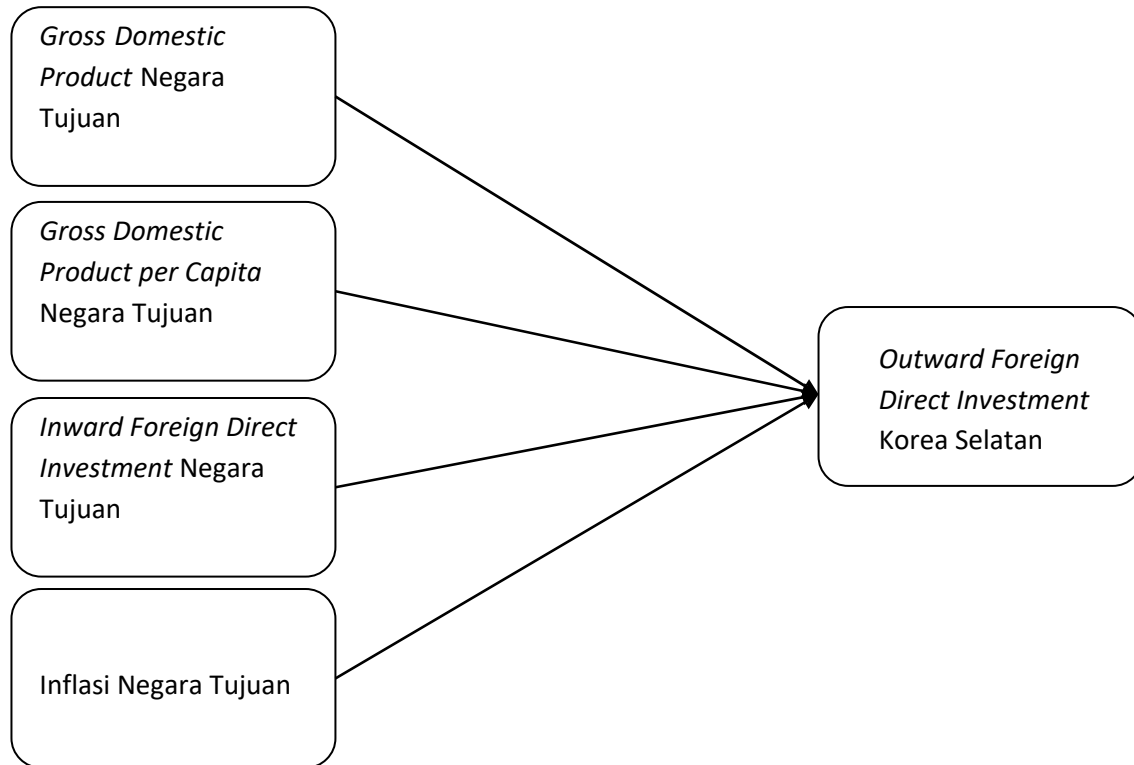
Korea Selatan merupakan salah satu negara yang bisa dikatakan maju dan merupakan salah satu negara yang melakukan ekspansi perusahaan-perusahaan ke luar negeri namun kurangnya penelitian yang mencari alasan Korea Selatan menanam modal di beberapa negara ASEAN sehingga penelitian mencari faktor-faktor yang mempengaruhi investasi ke luar yang dilakukan oleh Korea Selatan memilih ASEAN menjadi target utama untuk menanam modal.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini membahas faktor-faktor apa yang mempengaruhi Korea Selatan lebih memilih melakukan investasi ke negara-negara berkembang yang berada di ASEAN. Tujuan dari penelitian ini ingin melihat faktor-faktor apa yang mempengaruhi Korea Selatan sangat tertarik melakukan investasi di negara-negara ASEAN 5.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran



Sumber : dibuat oleh penulis

Kerangka pemikiran di atas menjelaskan pengaruh dari variabel GDP, GDP per capita, inward FDI dan inflasi negara tujuan terhadap outward FDI Korea Selatan. GDP (*Gross Domestic Product*) negara tujuan mencerminkan besarnya pasar yang mempunyai potensi untuk menarik investasi. Besarnya GDP mencerminkan kegiatan perekonomian dan kesejahteraan suatu negara sehingga semakin tinggi GDP maka kapasitas produksi dan konsumsi negara tersebut juga tinggi. Kegiatan ekonomi juga diwakili oleh GDP seperti kegiatan produksi, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor impor sehingga penelitian ini menggunakan variabel GDP sebagai perwakilan ukuran pasar di negara tujuan.

GDP per capita suatu negara mencerminkan pendapatan rata-rata masyarakat di negara bersangkutan. Variabel ini digunakan dalam penelitian ini karena GDP per capita mewakili daya beli masyarakat. GDP per capita yang tinggi mencerminkan pendapatan yang tinggi dan masyarakat memiliki banyak uang untuk melakukan produksi dan konsumsi barang dan jasa.

Inward FDI adalah penanaman modal langsung yang masuk ke negara *host country*. Banyaknya investasi yang masuk kedalam suatu negara menunjukkan potensi negara tujuan sehingga bisa menarik investor lain untuk ikut serta melakukan investasi.

Inflasi mencerminkan kenaikan harga-harga pada negara tujuan. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum sehingga bisa mempengaruhi produksi dan konsumsi masyarakat. Kenaikan harga secara umum akan menjadi pertimbangan para investor karena akan mempengaruhi harga produksi dan harga jual di negara tujuan.